

## YouTube-Based Audio Visual Media in German Listening Learning

**Femmy Angreany<sup>1</sup>, Nurming Saleh<sup>2</sup>, Misnah Mannahali<sup>3</sup>**

Universitas Negeri Makassar<sup>1,2,3</sup>

Email: femmy@unm.ac.id

**Abstract.** This study aims to obtain data on the effectiveness and practicality of YouTube-based audio visual media in students' listening learning in German in terms of learning outcomes and student responses. This research was an experimental research using pre-experimental design with the form of the design used was one group pre-test post-test group design by dividing two groups into experimental class groups, namely class X IPA 2, totaling 35 students as experimental class 1 and class X IPA 3, amounting to 35 students as the experimental class 2. The sample selection was carried out using purposive sampling technique. The data was collected through a German listening proficiency test. The data were analyzed using t-test analysis. Result showed that in the experimental class 1 the t-count was  $8.33 > t \text{ table } 1.998$  while in the experimental class 2 the t-count was  $9.03 > t \text{ table } 1.998$  at the significant level of 0.05 and the results of the student responses showed very positive results, namely amounted to 87.28%. Thus there is a significant difference before and after using YouTube-based audio-visual media in learning to listen to German

**Keywords:** Audio Visual Media, YouTube, Listening, German

### **PENDAHULUAN**

Sistem pendidikan nasional abad ke 21 atau abad era globalisasi mempengaruhi semua aspek kehidupan, termasuk bahasa. Tidak hanya itu, era globalisasi menghadapi berbagai tantangan dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas, unggul, dan berdaya saing. Salah satu poin penting untuk menghasilkan generasi tersebut adalah bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan segala bentuk informasi, bahasa juga sebagai sarana manusia untuk berpikir yang merupakan sumber awal manusia memperoleh pemahaman dan ilmu pengetahuan, sebagai simbol sebuah pemahaman, bahasa telah memungkinkan manusia untuk memahami apa yang ada di sekitarnya dan mengantarkan manusia

memiliki ilmu pengetahuan dan keahlian. Oleh sebab itu, manusia dituntut untuk mampu menguasai dan menggunakan berbagai bahasa, tidak hanya sebatas menguasai bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional tapi juga bahasa asing sebagai bahasa Internasional. Salah satu bahasa asing yang dimaksud adalah bahasa Jerman.

Bahasa Jerman adalah bahasa yang memegang peranan penting dalam komunikasi internasional, bahasa Jerman banyak digunakan di negara-negara Eropa. Bahkan bahasa Jerman juga digunakan sebagai bahasa resmi di beberapa negara-negara Eropa, seperti Austria, Swiss, Belgia. Sedangkan di Indonesia, bahasa Jerman merupakan bahasa yang telah diajarkan di sekolah-sekolah secara formal pada jenjang pendidikan menengah seperti SMA/SMK dan MA. Pembelajaran bahasa asing di Indonesia, khususnya pembelajaran bahasa Jerman terdiri atas empat aspek yang harus dicapai oleh siswa. Keempat aspek tersebut, yakni kemampuan menyimak (*Hörverstehen*), keterampilan (*Sprechfertigkeit*) sebagai aspek untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi lisan dan kemampuan membaca (*Leseverstehen*), kemampuan menulis (*Schreibfertigkeit*) sebagai aspek untuk menunjang pencapaian komunikasi tertulis. Keempat kompetensi tersebut di atas ditunjang oleh dua aspek penting yaitu tata bahasa (*Strukturen*) dan kosakata (*Wortschatz*) karena keduanya merupakan dasar dalam berbahasa. Setiap komponen berbahasa dan aspek penunjangnya memiliki hubungan yang erat satu sama lain.

Berkaitan dengan hal tersebut, kemampuan menyimak (*Hörverstehen*) merupakan aspek dalam berbahasa Jerman yang penting untuk dikuasai. Kemampuan untuk menyimak akan mengantarkan siswa untuk mampu menyampaikan informasi secara lisan dengan baik sehingga dapat meminimalkan adanya *miss communication*. Namun pada kenyataannya kemampuan menyimak dan bahasa Jerman siswa masih sangat kurang.

Hal tersebut dikarenakan kurangnya media seperti *loudspeaker* dan LCD. Tentunya hal ini membuat kemampuan siswa dalam menyimak menjadi kurang. Kurangnya kemampuan menyimak siswa disebabkan oleh beberapa faktor, baik eksternal maupun internal, seperti yang dikemukakan oleh Pabumbun & Dalle (2017); Usman, Asri, Saleh, & Ernawati (2018); Qudus & Yusri (2017) bahwa masalah-masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran menyimak meliputi masalah internal dan eksternal. Masalah internal meliputi penguasaan aspek kebahasaan lainnya, minat, persepsi, fisik, dan psikologis, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan, guru, bahan ajar, sarana dan prasarana.

Salah satu yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan menyimak bahasa Jerman siswa diindikasikan kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran bahasa Jerman. Pembelajaran bahasa Jerman di sekolah masih menggunakan media konvensional yang kurang inovatif, khususnya dalam pembelajaran menyimak dan pembelajarannya yang masih berpusat pada guru (*teacher center*). Penggunaan audio lingual dan audio visual dalam pembelajaran masih terbilang kurang inovatif dan alat untuk mengoptimalkan penggunaan audio lingual dan audio visual seperti

yang dikemukakan sebelumnya yaitu *loudspeaker* dan LCD pada umumnya tidak tersedia di sekolah, tidak fleksibel, dan terikat oleh ruang dan waktu.

Sehubungan dengan hal tersebut, sebaiknya sarana dan prasana yang tersedia di sekolah harus dioptimalkan penggunaannya dan audio lingual dan audio visual seharusnya dapat ditaktisi dengan penggunaan media pembelajaran yang lebih fleksibel, sehingga dapat membuat kegiatan pembelajaran akan lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman atau era globalisasi. Perkembangan bidang teknologi informasi dan komunikasi saat ini memberi dampak pula terhadap perkembangan media pembelajaran saat ini. Penggunaan Teknologi Informasi (TI) sebagai media pembelajaran sudah merupakan suatu tuntutan. Sebagai generasi Z, yaitu generasi yang lahir setelah tahun 1997 yang mempunyai ciri aktif terhadap teknologi, internet, dan media yang sosial yang tidak dapat dipisahkan dari penggunaan *Smartphone* (Fadhli et al,2019)

Namun berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa, penggunaan *smartphone* dikalangan siswa hanya dimanfaatkan untuk mendengarkan musik, bermain *games*, mengakses berbagai macam media sosial dan mengakses video di *YouTube* yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran. Padahal *smartphone* bisa dimanfaatkan menjadi sebuah media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan apabila diisi sebuah aplikasi dan konten-konten edukasi. Tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat khususnya siswa akan lebih mudah memahami informasi berupa pengetahuan melalui media yang berkaitan dengan teknologi informasi seperti *YouTube* dibandingkan dengan penyampaian secara konvensional, seperti metode ceramah dan diskusi di kelas. Penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran juga sangat berperan besar dalam situasi sekarang ini, yaitu situasi covid-19 yang mengharuskan proses pembelajaran dilaksanakan di rumah atau belajar dari rumah.

Oleh sebab itu salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu media pembelajaran audio visual berbasis *YouTube*. *Youtube* dapat digunakan di mana saja dan kapan saja. Oleh sebab itu, *YouTube* menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran daring di masa pandemik covid-19. Penelitian terkait *YouTube* juga pernah dilakukan oleh Yusri et al. (2018); Lestari (2017); Malik & Asnur (2019) bahwa media *YouTube* berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Menurut Liebau, (2019); de Bérail et al. (2019); Farag et al. (2019); Novianti (2019) bahwa *YouTube* merupakan situs web dan sebuah aplikasi yang tersedia langsung dalam *smartphone* berupa video-video yang seiring dengan berkembangnya waktu dapat dijadikan sebagai sumber belajar, media pembelajaran yang menarik, dan inovatif serta dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Berdasarkan uraian di atas, upaya untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran menyimak bahasa Jerman siswa yaitu dengan menggunakan media audio visual berbasis *YouTube*.

## **METODE PENELITIAN**

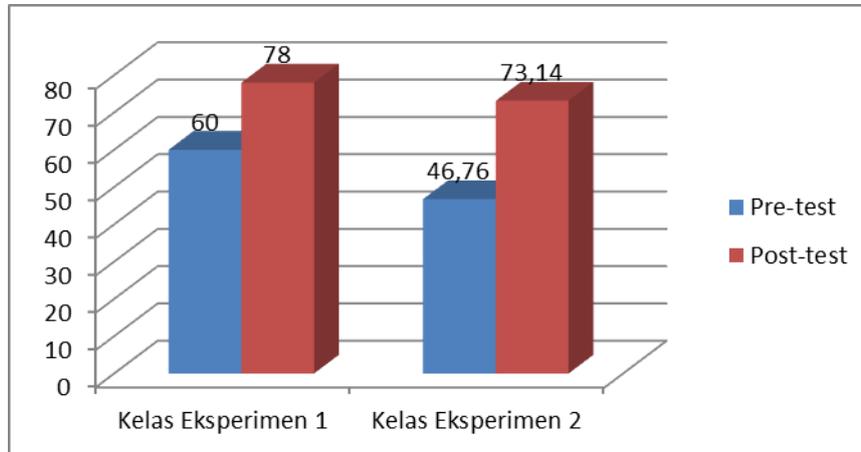
Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari sebuah perlakuan (*treatment*). Adapun model eksperimen yang digunakan adalah *pre-experimental design* dengan bentuk yang digunakan adalah *one group pre-test post-test group design*. Dalam penelitian ini, pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Berkaitan dengan hal tersebut, sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA 2 yang berjumlah 35 siswa sebagai kelas eksperimen 1 dan kelas X IPA 3 yang berjumlah 35 siswa sebagai kelas eksperimen 2 dengan total keseluruhan sampel sebanyak 70 siswa. Penentuan sampel tersebut dilandaskan pertimbangan pada jam pelajaran yang sama, yaitu jam pelajaran I-III, meskipun pada hari yang berbeda. Kelas X IPA 2 belajar pada jam I-III di hari rabu sedangkan kelas X IPA 3 belajar pada jam I-III di hari senin. Dengan demikian, konsentrasi siswa masih tinggi, sehingga diharapkan penelitian dapat berjalan sesuai dengan desain penelitian. Selain itu, kedua kelas ini diajar oleh guru yang sama. Persamaan guru yang mengajar di kedua kelas tersebut dapat dijadikan sebagai informasi kepada peneliti untuk mengetahui bagaimana situasi pembelajaran bahasa Jerman di kedua kelas tersebut dengan menerapkan media audio visual berbasis *YouTube* apakah terdapat persamaan atau perbedaan antara situasi dan hasil belajar bahasa Jerman.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan menyimak dengan tema *die Schule* dan angket respon siswa untuk melihat kepraktisan media audio visual berbasis *YouTube* dalam pembelajaran menyimak dan berbicara bahasa Jerman. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t yang bertujuan untuk mengetahui apakah media audio visual berbasis *YouTube* dalam pembelajaran menyimak bahasa Jerman efektif atau tidak. Namun sebelumnya, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan menggunakan tabel *Z-score* dan chi-kuadrat dan uji homogenitas dengan menggunakan uji F (*Fisher*). Selanjutnya uji hipotesis dan uji N-Gain, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada proses pembelajaran pada masing-masing kelompok eksperimen.

Data yang diperoleh melalui angket respon siswa dianalisis menggunakan rumus statistik deskriptif kepraktisan media audio visual berbasis *YouTube* dalam pembelajaran menyimak dan berbicara yang mengacu pada Hobri (2009). Media audio visual berbasis *YouTube* dalam pembelajaran menyimak bahasa Jerman dapat dinyatakan telah praktis apabila rerata persentase respon siswa minimal mencapai 70% atau masuk ke dalam kategori positif ( $70\% \leq R < 85\%$ ) dan kategori sangat positif ( $85\% \leq R$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh berdasarkan analisis data penelitian kemampuan menyimak bahasa Jerman siswa kelas X SMA Negeri 14 Gowa dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Peningkatan Nilai Rata-Rata Kemampuan Menyimak Bahasa Jerman Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

### Keefektifan Media Audio Visual Berbasis YouTube dalam Pembelajaran Menyimak Bahasa Jerman bagi Siswa Kelas Eksperimen 1 (X IPA 2)

Pada *pre-test* kemampuan menyimak bahasa Jerman untuk kelas eksperimen 1 menunjukkan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 60 dengan hasil analisis menunjukkan bahwa 2 siswa (5,71%) memperoleh nilai terendah yaitu 33 dan 2 siswa (5,71%) memperoleh nilai tertinggi yaitu 73. Rendahnya perolehan nilai rata-rata tersebut dikarenakan informasi yang didengarkan oleh siswa kurang dipahami, kurangnya penguasaan kosakata siswa, dan siswa sebelumnya tidak pernah melaksanakan pembelajaran menyimak bahasa Jerman. Sehingga siswa merasa kesulitan dalam menjawab soal. Berdasarkan hasil analisis data uji normalitas untuk *pre-test* kemampuan menyimak bahasa Jerman untuk kelas eksperimen 1 diperoleh nilai  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 11,02 yang kemudian dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 yaitu 11,07. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai  $\chi^2_{hitung}$  lebih kecil dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  sehingga data *pre-test* kemampuan menyimak bahasa Jerman pada kelas eksperimen 1 dinyatakan berdistribusi normal.

Adapun hasil uji homogenitas untuk kedua kelompok kelas eksperimen menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut yaitu kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 untuk kemampuan menyimak dinyatakan memiliki varians yang sama atau homogen, yaitu  $F_{hitung}$  (2,27) lebih kecil dari  $F_{tabel}$  (5,050). Hal tersebut berarti bahwa siswa pada kedua kelas, yakni pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 memiliki kemampuan yang sama atau tidak jauh berbeda satu sama lain.

Berdasarkan nilai hasil rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen 1, menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyimak bahasa Jerman mengalami

peningkatan nilai yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dengan perolehan hasil post-test yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan menyimak bahasa Jerman untuk kelas eksperimen 1 sebesar 78 yang sebelumnya hanya 60 dengan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 9 siswa (25,71%) memperoleh nilai terendah yakni 67 dan terdapat 10 siswa (28,57%) yang memperoleh nilai tertinggi yakni 93.

Berdasarkan hasil uji hipotesis untuk kemampuan menyimak pada kelas eksperimen 1 diperoleh nilai thitung sebesar 8,33 yang kemudian dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  *two tail* pada taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,998. Ternyata nilai thitung lebih besar dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$ , dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test* kemampuan menyimak bahasa Jerman siswa kelas X SMA Negeri 14 Gowa khususnya kelas X IPA 2 sebagai kelas eksperimen 1 setelah diajar dengan menggunakan media audio visual berbasis *YouTube*. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan rata-rata nilai dari *pre-test* ke *post-test* berdasarkan hasil uji N-Gain sebesar 0,45. Hal tersebut berarti bahwa terjadi peningkatan secara signifikan dalam kategori sedang.

### **Keefektifan Media Audio Visual Berbasis *YouTube* dalam Pembelajaran Menyimak Bahasa Jerman bagi Siswa Kelas Eksperimen 2 (X IPA 3)**

Pada *pre-test* kemampuan menyimak bahasa Jerman siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 48,76 dengan analisis menunjukkan bahwa 1 siswa (2,86%) memperoleh nilai terendah yaitu 33 dan 8 siswa (22,86%) memperoleh nilai tertinggi yaitu 73. Berdasarkan hasil analisis data uji normalitas untuk *pre-test* kemampuan menyimak bahasa Jerman untuk kelas eksperimen 2 diperoleh nilai  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 5,84 yang juga dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 yaitu 11,07. Hal tersebut menunjukkan data nilai *pre-test* untuk kemampuan menyimak bahasa Jerman kelas eksperimen 2 juga berdistribusi normal. Sedangkan untuk hasil uji normalitas *post-test* kemampuan menyimak pada kelas eksperimen 2 diperoleh  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 4,84 dan selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 yaitu 11,07. Hasil tersebut juga menunjukkan nilai  $\chi^2_{hitung}$  lebih kecil dibandingkan nilai  $t_{tabel}$  sehingga data *post-test* kemampuan menyimak bahasa Jerman kelas eksperimen 2 juga dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas untuk kedua kelompok kelas eksperimen menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut yaitu kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 untuk kemampuan menyimak dinyatakan memiliki varians yang sama atau homogen, yaitu  $F_{hitung}$  (2,27) lebih kecil dari  $F_{tabel}$  (5,050). Hal tersebut berarti bahwa siswa pada kedua kelas, yakni pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 memiliki kemampuan yang sama atau tidak jauh berbeda satu sama lain.

Berdasarkan nilai hasil rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen 2, juga mengalami peningkatan nilai yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dengan perolehan hasil post-test yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan menyimak bahasa Jerman untuk kelas eksperimen 2 sebesar 73,14 yang sebelumnya

hanya 48,76 dengan analisis menunjukkan bahwa terdapat 4 siswa (11,43%) yang memperoleh nilai terendah yakni 60 dan terdapat 1 siswa yang memperoleh nilai terendah yakni 93. Meskipun hanya terdapat 1 siswa yang memperoleh nilai tertinggi namun siswa lainnya memperoleh nilai pada rentangan 77-90.

Hasil uji hipotesis pada kelas eksperimen 2 untuk kemampuan menyimak menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 9,03 yang kemudian dibandingkan dengan nilai ttabel two tail pada taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,998. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test* kemampuan menyimak bahasa Jerman siswa kelas X SMA Negeri 14 Gowa khususnya kelas X IPA 3 sebagai kelas eksperimen 2 setelah diajar dengan menggunakan media audio visual berbasis *YouTube*. Peningkatan rata-rata nilai dari *pre-test* ke *post-test* untuk kemampuan menyimak siswa pada kelas eksperimen 2 berdasarkan hasil uji N-Gain sebesar 0,50. Hal tersebut berarti bahwa terjadi peningkatan secara signifikan dalam kategori sedang.

### **Kepraktisan Media Audio Visual Berbasis *YouTube* dalam Pembelajaran Menyimak Bahasa Jerman**

Kepraktisan media audio visual berbasis *YouTube* dalam pembelajaran menyimak bahasa Jerman diukur dengan menggunakan angket respon siswa setelah belajar dengan menggunakan media audio visual berbasis *YouTube* khususnya tema *die Schule*. Media audio visual berbasis *YouTube* dalam pembelajaran menyimak dan berbicara bahasa Jerman dapat dinyatakan telah praktis apabila rerata persentase respon siswa minimal mencapai 70% atau masuk ke dalam kategori positif ( $70\% \leq R < 85\%$ ) dan kategori sangat positif ( $85\% \leq R$ ). Berdasarkan hasil analisis data angket respon siswa dari kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 yang berjumlah 70 siswa, dinyatakan bahwa rata-rata persentase respon siswa sebesar 87,36% dan termasuk dalam kategori sangat positif. Hal ini menunjukkan bahwa media audio visual berbasis *YouTube* praktis digunakan dalam proses pembelajaran menyimak bahasa Jerman khususnya tema *die Schule*.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa media audio visual berbasis *YouTube* dinyatakan berhasil atau efektif dan praktis digunakan dalam pembelajaran menyimak bahasa Jerman. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ena (2015); Moghavvemi et al. (2018); Alqahtani (2014) bahwa *YouTube* adalah situs berbagai video yang paling populer. Perencanaan yang matang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan pengintegrasian video-video yang tersedia di *YouTube* sebagai sarana pendukung akan mengoptimalkan capaian pembelajaran karena sesuai dengan gaya belajar dan minat generasi digital. *YouTube* bisa menjadi sumber belajar dan media pembelajaran yang bisa memenuhi tuntutan kebutuhan generasi digital. *YouTube* bisa meningkatkan minat dan mendukung gaya belajar generasi digital. *YouTube* juga menawarkan pengalaman pembelajaran dengan teknologi yang baru.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah pembelajaran menyimak bahasa Jerman dengan menggunakan media audio visual berbasis *YouTube*, sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan media audio visual berbasis *YouTube* efektif dan praktis digunakan dalam pembelajaran menyimak bahasa Jerman bagi siswa kelas X SMA Negeri 14 Gowa ditinjau dari hasil belajar siswa dan angket respon dan siswa.

## REFERENSI

- Alqahtani, E. T. (2014). Effectiveness of Using YouTube on Enhancing EFL Students' Listening Comprehension Skills. 62.
- de Bérail, P., Guillon, M., & Bungener, C. (2019). The relations between YouTube addiction, social anxiety and parasocial relationships with YouTubers: A moderated-mediation model based on a cognitive-behavioral framework. *Computers in Human Behavior*, 99, 190–204. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.05.007>
- Ena, F. O. T. (2015). Penggunaan Youtube Sebagai Sumber Belajar Sociolinguistik Bahasa Inggris. *Jurnal Penelitian*, 19(1). <https://e-journal.usd.ac.id/index.php/JP/article/view/982>
- Fadhli, R., Nurlidia, R. F., & Syam, R. Z. A. (2019). Generasi Z pada Pemilihan Gubernur Jawa Barat: Bagaimana Mereka Berperilaku dengan Informasi. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan*, 21(1). <https://doi.org/10.7454/jipk.v21i1.80>
- Farag, M., Bolton, D., & Lawrentschuk, N. (2019). Use of YouTube as a Resource for Surgical Education—Clarity or Confusion. *European Urology Focus*, S2405456919302937.
- Hobri. (2009). Metodologi Penelitian dan Pengembangan (Development Research). Aplikasi pada Penelitian Pendidikan Matematika. FKIP Universitas Jember.
- Lestari, R. (2017). Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/9566>
- Liebau, E. (2019). Jugend/ Youtube/ Kulturelle Bildung. *Horizont* 2019.
- Malik, A. R., & Asnur, M. N. A. (2019). Using Social Media As A Learning Media Of Foreign Language Students In Higher Education. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 18, 10.
- Moghavvemi, S., Sulaiman, A., Jaafar, N. I., & Kasem, N. (2018). Social media as a complementary learning tool for teaching and learning: The case of youtube. *The International Journal of Management Education*, 16(1), 37–42. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2017.12.001>
- Novianti, R. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Youtube Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Pasundan 7 Bandung (Survey pada mata pelajaran ekonomi dengan materi Pendapatan nasional di kelas XI IPS 2 tahun ajaran 2018/2019) [Other, FKIP UNPAS]. <http://repository.unpas.ac.id>



- Pabumbun, A. R., & Dalle, A. (2017). Problematika Pembelajaran Kemampuan Menyimak Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMAN 11 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 1(2).
- Qudus, M., & Yusri. (2017). Keefektifan Penggunaan Metode Audio Lingual Dalam Pembelajaran Kemampuan Menyimak Bahasa Jerman. 6.
- Usman, M., Asri, W. K., Saleh, N., & Ernawati, E. (2019). Pengaruh Media Audio terhadap Kemampuan Menyimak Bahasa Jerman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Makassar. *Indonesian Journal of Educational Studies*, 21(2).
- Yusri, Y., Rosida, A., Jufri, J., & Mantasiah, R. (2018). Efektivitas Penggunaan Media Youtube Berbasis Various Approaches dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 2(2).